

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara agraris yang masyarakatnya mayoritas berada di daerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, pemerintah menitikberatkan pada pembangunan pertanian yang diawali dari pedesaan serta masyarakatnya. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, mempercepat kemajuan kegiatan ekonomi yang berkeadilan, dan mempercepat industrialisasi pedesaan dengan sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan, tersedianya bahan pangan dan bahan lainnya untuk konsumsi dan produksi, terwujudnya hubungan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan, menguatnya ekonomi lokal, dan meningkatnya lembaga dan organisasi ekonomi masyarakat pedesaan. Guna mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pertanian yang berwawasan agribisnis (Soedarsono, 1975).

Agribisnis merupakan cara pandang ekonomi bagi kegiatan dalam bidang pertanian, dimana mempelajari strategi untuk memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis perlu dilakukan pendekatan kepada kelompok tani melalui penyuluhan kelompok tani. Kelompok tani yang ada diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. dalam kegiatan agribisnis di pedesaan maka perlu dibentuk kelompok tani sehingga segala kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik (Soedarsono, 1975).

Peraturan Menteri Pertanian No. 273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sugiarto dan Hendiarto (2004) mengemukakan bahwa kelembagaan tani yang kuat akan menghasilkan output yang dikehendaki seperti adanya peningkatan produktivitas padi, adanya pengembalian kredit atau tunggakan kredit rendah sehingga modal kembali,

adanya peningkatan pendapatan dan pembentukan tabungan, serta berkembangnya sistem agribisnis.

Efektivitas dari suatu kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Untuk mewujudkan kelompok yang efektif, sarana-prasarana dan peran aktif dari anggota kelompok sangat dibutuhkan. Dengan adanya kelompok tani diharapkan dapat menjadi nilai tambah pada kegiatan budidaya, usaha saprodi, pengolahan hasil, perdagangan, pengangkutan, pengolahan yang lebih ekonomis bila dilakukan secara bersama-sama sehingga diharapkan keuntungannya dapat dinikmati secara bersama (Ervianto, 2004).

Terdapat beberapa hal yang mendasari seseorang untuk bergabung dalam suatu kelompok tani sehingga peran aktifnya dapat meningkatkan efektivitas kelompok tersebut, salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam berpartisipasi pada suatu kelompok. Menurut teori motivasi dari Herzberg (dalam Siagian, 2004) hal yang mendasari motivasi seseorang untuk mau berkelompok diantaranya adalah pekerjaan itu sendiri (*work it self*), prestasi yang diraih (*achievement*), peluang untuk maju (*advancement*), pengakuan orang lain (*ricognition*), dan tanggung jawab (*responsibility*).

Tingkat motivasi petani dalam bergabung dalam kelompok tani dapat menentukan bagaimana petani tersebut mengambil sikap untuk bergabung di dalam suatu kelompok dan juga tingkat partisipasinya di dalam kelompok tersebut. Sedangkan tingkat partisipasi petani juga ikut mempengaruhi efektivitas dari suatu kelompok tani. Secara langsung motivasi dalam diri petani dapat mempengaruhi petani tersebut untuk turut serta berperan aktif pada kelompok tani sehingga dapat tercipta efektivitas kelompok tani, sehingga diperlukan suatu kajian tentang hubungan antara motivasi dengan efektivitas kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu.

1.2 Rumusan Masalah

Teori efektivitas Gibson menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu hal penting yang harus ada di dalam suatu organisasi, begitupun pada kelompok tani Margi Rahayu yang merupakan suatu organisasi non formal yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan anggota untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Selain itu, tujuan utama dari suatu kelompok tani adalah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya. Untuk itu, efektivitas sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai sehingga kelompok tersebut tergolong berhasil menjalankan fungsinya dengan baik. Pentingnya efektivitas dalam suatu organisasi juga dipaparkan oleh (Siagian, 2004) yaitu sebagai berikut: “Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya”.

Menurut Drucker (dalam Handoko, 2009) suatu organisasi akan dapat meraih kesuksesan jika dalam organisasi tersebut terdapat efektivitas. Dalam mendiskusikan mengenai efektivitas, maka akan lebih difokuskan pada hasil yang dicapai. Untuk dapat mewujudkan suatu kelompok yang efektif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas kelompok tani yaitu kesadaran berkelompok dari anggota untuk mengefektifkan kelompok tani yang harus senantiasa ditingkatkan.

Kesadaran berkelompok para anggota kelompok tani Margi Rahayu terbilang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya motivasi dan partisipasi petani di dalam kelompok tersebut, bahkan masih terdapat petani yang kurang peduli akan berjalannya kegiatan di dalam kelompok tani tersebut dan terkesan hanya sebatas ikut di dalam kelompok tani saja. Berdasarkan teori kebutuhan dari Maslow (dalam Sour, 2003) peran motivasi dalam diri anggota kelompok tani sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran berkelompok dan partisipasi aktif di dalam kelompok tani tersebut. Tingkat motivasi petani dalam bergabung di suatu kelompok dapat menentukan bagaimana sikap petani tersebut dalam mengambil keputusan di dalam mengikuti kegiatan kelompok tani secara aktif. Hal ini secara langsung juga dapat menimbulkan dampak positif bagi

efektivitas kelompok tani jika para anggotanya senantiasa berperan aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Tercapainya efektivitas dalam suatu kelompok sangat bergantung pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang merupakan suatu kesatuan dan perilaku anggota-anggota kelompok tersebut. Dengan mengetahui fungsi kelompok tani sebagai kelembagaan yang diperuntukkan bagi para petani, peneliti tertarik untuk mengkaji kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu ditinjau dari segi efektivitas terutama pada hubungan antara motivasi dengan efektivitas kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu di Desa Gunung Sari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu?
2. Bagaimana tingkat efektivitas kelompok tani Margi Rahayu di Desa Gunung Sari?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan efektivitas kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu di Desa Gunung Sari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan padapermaalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat motivasi petani dalam kelompok tani bunga mawar Margi Rahayu
2. Menganalisis tingkat efektivitas kelompok tani Margi Rahayu di Desa Gunung Sari.
3. Menganalisis hubungan antara motivasi dengan efektivitas kelompok tani Margi Rahayu di Desa Gunung sari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai motivasi dan efektivitas suatu kelompok tani.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan guna membina kelompok tani bagi Pemerintah dan Instansi terkait.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi para petani mengenai efektivitas suatu kelompok.
4. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian, bahan informasi dan pembanding mengenai penelitian yang sejenis.

